



Transformasi Kompetensi Guru dengan Inovasi Pembelajaran Berkarakter Berbasis *Artificial Intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi

Transforming Teacher Competence with Artificial Intelligence-Based Character-Based Learning Innovation at Nurul Huda Middle School in Muaro Jambi

Adang Ridwan^{1*}, Ria Karmila², Sri Hidayati³, Harlina Harja⁴, Rian Septiawan⁵

^{1,3,4}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adangridwan903@email.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 03 November 2025;

Revisi: 27 November 2025;

Diterima: 19 Desember 2025;

Tersedia: 22 Desember 2025;

Keywords: Artificial Intelligence; Character Education; Digital Learning; Learning Innovation; Teacher Competence.

Abstract: The rapid development of digital technology requires teachers to possess competencies that are relevant to modern learning needs. This necessity underlies the focus of this community service program, namely transforming teacher competencies through character-based learning innovation supported by Artificial Intelligence (AI). The program was conducted at Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi with the aim of strengthening teachers' skills in utilizing AI as a tool to support interactive learning while instilling character values in students. The method included socialization, training, and direct mentoring in the practical application of AI-based learning media in the classroom. The results showed significant improvements in teachers' ability to design technology-based learning materials, a better understanding of integrating character education, and increased motivation to innovate. Furthermore, the program fostered a more engaging learning atmosphere aligned with the needs of the digital generation. Therefore, the transformation of teacher competencies through AI not only enhances teacher professionalism but also plays a crucial role in shaping students with strong character amid technological advancement.

Abstrak.

Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang relevan dengan era pembelajaran modern. Kebutuhan tersebut menjadi dasar dipilihnya tema pengabdian ini, yaitu transformasi kompetensi guru melalui inovasi pembelajaran berkarakter berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Program dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi dengan tujuan memperkuat keterampilan guru dalam memanfaatkan AI sebagai sarana mendukung pembelajaran yang interaktif sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Metode kegiatan mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan langsung dalam praktik penerapan media berbasis AI di kelas. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang materi pembelajaran berbasis teknologi, pemahaman yang lebih baik terkait integrasi nilai karakter, serta meningkatnya motivasi guru untuk berinovasi. Kegiatan ini juga berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, transformasi kompetensi guru melalui pemanfaatan AI tidak hanya memperkuat profesionalitas tenaga pendidik, tetapi juga berperan penting dalam mencetak siswa yang berkarakter di tengah arus perkembangan teknologi.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran; Kecerdasan Buatan; Kompetensi Guru; Pembelajaran Digital; Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengadaptasi perkembangan teknologi, khususnya teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (Putri et al., 2025). Sebagian besar tenaga pendidik masih terbiasa dengan metode konvensional yang minim inovasi sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas pembelajaran di kelas. Kondisi ini berpotensi mengurangi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, terutama di era digital yang serba cepat dan penuh dengan tantangan (Yuliansyah & Saidah, 2025).

Selain keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, terdapat persoalan lain berupa ketidakseimbangan antara aspek akademik dengan pembentukan karakter siswa (Nuha et al., 2024). Pendidikan sering kali hanya menekankan pada pencapaian nilai kognitif semata, sementara aspek moral, etika, dan nilai-nilai luhur kurang mendapatkan perhatian (Trinova & Zen, 2025). Hal ini tentu menjadi masalah serius karena tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi menghadapi realitas serupa. Para guru memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih membutuhkan dukungan dalam menguasai teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian yang dapat memberikan solusi nyata berupa transformasi kompetensi guru melalui inovasi pembelajaran berkarakter berbasis AI, sehingga guru dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan suasana belajar yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini (Anwar & Kunci, 2024).

Menurut Triyunita et al., (2025) dalam perspektif teoritik, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang kompeten harus mampu memadukan keempat aspek tersebut dalam melaksanakan tugasnya (Septian Mukhlis et al., 2025). Namun, perkembangan teknologi menuntut adanya dimensi tambahan, yaitu keterampilan digital. Tanpa penguasaan keterampilan digital, guru akan kesulitan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi.

Artificial Intelligence hadir sebagai salah satu terobosan yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan (Azzahra & Ardiansyah, 2025). Teknologi ini mampu membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang lebih interaktif, melakukan analisis kebutuhan belajar siswa, bahkan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal (Ms., 2014). Akan

tetapi, penerapan AI dalam pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek kemanusiaan, terutama dalam menanamkan nilai karakter (Burhan et al., 2025). Tanpa penguatan karakter, teknologi berpotensi membuat pembelajaran hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik semata.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa integrasi teknologi dan pendidikan karakter mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih utuh (Muhammad Yusuf et al., 2023). Artinya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibekali dengan nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab. Teori ini menjadi dasar pengabdian masyarakat yang dilakukan, di mana guru tidak hanya dilatih menguasai media berbasis AI, tetapi juga diarahkan untuk tetap menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam setiap proses belajar (Aini et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan di lapangan, pengabdian ini disusun dengan pendekatan yang praktis sekaligus aplikatif. Guru tidak hanya diberikan pengetahuan teoretis mengenai teknologi AI, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung. Hal ini dilakukan agar guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan AI dalam proses pembelajaran dan mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa (Universitas et al., 2025). Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga kreator pembelajaran berbasis teknologi.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi, di mana para guru diperkenalkan dengan konsep AI dan perannya dalam dunia pendidikan (Chandra et al., 2025). Tahap berikutnya berupa pelatihan intensif mengenai penggunaan aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran. Setelah itu, dilakukan pendampingan secara langsung di kelas agar guru mendapatkan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan teknologi tersebut. Pendekatan bertahap ini diharapkan mampu memperkuat kepercayaan diri guru sekaligus meningkatkan keterampilan mereka (Ridwan, 2025).

Selain aspek teknis, program juga menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam proses belajar. Guru dilatih untuk memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam materi ajar yang berbasis AI (Chandra et al., 2025). Dengan strategi tersebut, pembelajaran tidak hanya modern secara teknologi, tetapi juga tetap selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi yang cerdas sekaligus berkarakter mulia.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi agar dapat bertransformasi menjadi pendidik yang profesional, adaptif, dan kreatif dalam menghadapi era digital. Program ini berusaha memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui inovasi pembelajaran berbasis AI yang

tetap berlandaskan pendidikan karakter. Dengan begitu, guru tidak hanya menguasai aspek teknologi, tetapi juga mampu menyeimbangkan kebutuhan akademik dan moral siswa.

Secara lebih spesifik, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pertama, memperkuat keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis AI. Kedua, meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya integrasi nilai karakter dalam setiap kegiatan belajar. Ketiga, menumbuhkan motivasi guru agar terus berinovasi dan tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi. Tujuan-tujuan ini menjadi landasan penting untuk mencetak guru yang berkompeten, berkarakter, dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, program ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menghadapi perubahan zaman. Bagi siswa, mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan era digital. Secara institusional, madrasah akan semakin berkembang sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan, karena bentuk kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan guru dalam memanfaatkan AI sebagai media inovasi pembelajaran berkarakter (Rachmawati & Rindaningsih, 2025). Tahapan pelatihan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Tahap pertama berupa penyuluhan, yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya transformasi kompetensi guru di era digital serta urgensi pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi AI yang relevan untuk proses belajar mengajar.

Tahap kedua adalah demonstrasi dan praktik langsung, di mana tim pengabdian memperlihatkan cara penggunaan aplikasi AI, dilanjutkan dengan latihan mandiri oleh para guru. Proses ini memungkinkan guru memperoleh pengalaman nyata dalam merancang materi pembelajaran interaktif yang tetap memuat nilai-nilai karakter.

Tahap terakhir berupa pendampingan dan evaluasi, yaitu membimbing guru ketika mengimplementasikan media berbasis AI di kelas, sekaligus memberikan masukan terhadap kendala yang dihadapi. Dengan pendekatan pelatihan yang komprehensif ini, guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknologi AI secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang modern, interaktif, dan tetap berlandaskan pendidikan

karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Muaro Jambi berhasil mengungkap berbagai temuan penting yang relevan dengan kebutuhan guru di era digital. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman baru terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Namun, dampaknya tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan juga menyentuh keterampilan praktis dan sikap guru dalam mengajar. Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan efek yang menyeluruh terhadap peningkatan kompetensi guru.

Program pengabdian ini memperlihatkan adanya perubahan positif pada diri guru baik dari segi cara berpikir maupun penerapan di kelas. Guru mulai menunjukkan keterbukaan untuk menerima teknologi baru dan meninggalkan kebiasaan lama yang cenderung konvensional. Hal ini sangat penting karena dunia pendidikan terus bergerak menuju digitalisasi, sementara siswa saat ini merupakan generasi yang akrab dengan teknologi. Perubahan sikap ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu menumbuhkan keberanian untuk beradaptasi.

Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan, sangat efektif dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Guru tidak hanya menerima teori tentang AI, tetapi juga memiliki kesempatan mencoba secara langsung aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pendekatan semacam ini membuat pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan berkembang menjadi keterampilan yang dapat diterapkan di kelas.

Selain itu, transformasi kompetensi guru tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang sistematis. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan waktu, bimbingan, dan pengalaman praktik untuk benar-benar memahami serta menguasai penggunaan AI. Fakta ini sekaligus menegaskan bahwa perubahan yang terjadi merupakan hasil nyata dari intervensi pengabdian, bukan sekadar dampak sementara. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan model pengembangan guru yang bisa diadopsi sekolah lain.

Secara keseluruhan, temuan umum dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pelatihan AI dapat menjadi solusi konkret bagi peningkatan profesionalisme guru. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan

generasi digital. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi guru maupun peserta didik.

Peningkatan Pengetahuan Guru

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan guru mengenai konsep dasar AI dan peranannya dalam dunia pendidikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru hanya memiliki gambaran umum tentang teknologi tanpa memahami relevansinya dalam pembelajaran. Melalui serangkaian sosialisasi dan praktik, para guru mulai menyadari bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk memperkuat strategi pengajaran. Peningkatan ini terlihat jelas dari kemampuan guru dalam menjelaskan ulang fungsi dan manfaat AI.



Sumber: Data Primer, 2025

Gambar 1. Pengenalan Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran.

Pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan berkembang pada cara penerapannya dalam kelas. Guru memahami bahwa teknologi harus diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter agar tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Pemahaman ini sesuai dengan misi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Dengan begitu, AI dipandang sebagai sarana, bukan tujuan akhir dari pembelajaran.

Peningkatan pengetahuan juga tercermin dari perubahan pola pikir guru terhadap inovasi pendidikan. Jika sebelumnya ada keraguan dalam memanfaatkan teknologi, setelah pelatihan guru menjadi lebih percaya diri untuk mencoba media baru. Mereka bahkan mulai merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan AI pada beberapa mata pelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang diperoleh bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mengubah paradigma guru dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, pengetahuan baru yang diperoleh guru mendorong mereka untuk lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Guru menyadari bahwa peserta didik yang mereka hadapi merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi. Oleh karena itu, guru merasa perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesadaran ini menjadi langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan berdaya guna.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan guru dalam memahami AI memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan kualitas pendidikan di madrasah. Guru tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan modern, tetapi juga mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dengan modal pengetahuan ini, guru dapat berkembang menjadi pendidik yang adaptif sekaligus inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna.

Penguatan Keterampilan Praktis

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak signifikan pada keterampilan guru dalam merancang materi berbasis AI. Melalui sesi pelatihan, para guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi sederhana yang mendukung pembuatan bahan ajar interaktif. Aplikasi tersebut dirancang agar mudah digunakan, sehingga guru dengan latar belakang teknologi yang terbatas tetap dapat menguasainya. Hasilnya, banyak guru mampu menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai kebutuhan siswa.



Sumber: Data Primer, 2025

Gambar 2. Pengenalan Aplikasi AI dalam meningkatkan Keterampilan Guru.

Dalam praktiknya, sejumlah guru berhasil mengembangkan produk sederhana berupa presentasi interaktif maupun kuis berbasis AI. Media ini mendapat sambutan positif dari siswa karena tampilannya lebih dinamis dan membantu pemahaman materi. Respon tersebut

memperlihatkan bahwa keterampilan yang dilatih selama kegiatan dapat langsung diimplementasikan di kelas. Hal ini sekaligus menjadi bukti nyata bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi.

Pencapaian ini juga mencerminkan terjadinya perubahan pola kerja guru. Jika sebelumnya mereka cenderung menggunakan metode konvensional, kini guru mulai beralih pada pendekatan berbasis teknologi. Dengan keterampilan yang dimiliki, guru lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterampilan praktis yang diberikan melalui pelatihan tidak hanya menambah variasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Lebih jauh, penguasaan keterampilan AI membuka peluang besar bagi guru untuk terus berinovasi secara mandiri. Guru yang sudah menguasai dasar-dasar penggunaan aplikasi tidak lagi bergantung pada arahan instruktur, melainkan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran berikutnya. Dampak jangka panjang ini sangat penting karena mendukung keberlanjutan transformasi kompetensi guru. Dengan keterampilan tersebut, guru lebih siap menghadapi perubahan teknologi di masa depan.

Secara keseluruhan, penguatan keterampilan praktis melalui kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga menjadi bekal profesional yang berkelanjutan. Guru tidak hanya terbiasa dengan penggunaan media digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Dengan kombinasi antara teknologi dan nilai moral, kegiatan pengabdian ini berhasil menghadirkan pembelajaran yang modern sekaligus bermakna.

Perubahan Motivasi dan Sikap

Perubahan motivasi dan sikap guru menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pelatihan ini. Sebelum pelatihan, banyak guru merasa kurang percaya diri ketika dihadapkan dengan teknologi pembelajaran, terutama yang berbasis kecerdasan buatan. Keraguan tersebut muncul karena keterbatasan pengetahuan serta minimnya pengalaman dalam memanfaatkan aplikasi modern. Namun, setelah mengikuti pelatihan secara intensif, para guru mulai menunjukkan keyakinan diri yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi praktik.



Sumber: Data Primer, 2025

Gambar 3. Penguatan dalam Pemanfaatan AI.

Motivasi guru semakin meningkat ketika mereka berhasil menguasai langkah-langkah dasar dalam menggunakan aplikasi AI untuk pembelajaran. Keberhasilan sederhana, seperti membuat kuis interaktif atau menyusun presentasi berbasis AI, memberi dorongan semangat yang besar. Perasaan bangga atas pencapaian tersebut membuat guru lebih terbuka terhadap inovasi baru di bidang teknologi. Selain itu, semangat yang terbangun juga mendorong guru untuk berani mengeksplorasi aplikasi lain secara mandiri. Kondisi ini menjadi modal penting dalam membangun budaya belajar sepanjang hayat bagi para pendidik.

Kepercayaan diri guru semakin kokoh setelah mereka melihat respon positif dari siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan bantuan AI terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif karena materi yang disajikan lebih interaktif serta sesuai dengan dunia digital yang mereka kenal. Dukungan siswa ini memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk terus berinovasi. Dengan demikian, perubahan motivasi guru tidak hanya bersumber dari pelatihan, tetapi juga dari hasil nyata yang mereka lihat di kelas.

Selain itu, para guru mulai memahami bahwa teknologi pembelajaran tidak mengurangi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Sebaliknya, media berbasis AI justru memberi peluang untuk menyisipkan pesan-pesan moral dan sikap positif ke dalam setiap aktivitas belajar. Misalnya, melalui kuis digital yang memuat pertanyaan terkait kejujuran, kedisiplinan, atau tanggung jawab. Dengan cara ini, guru tidak lagi melihat teknologi sebagai hambatan, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat tujuan pendidikan karakter. Perubahan perspektif ini menunjukkan adanya sikap baru yang lebih adaptif dan progresif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan sikap positif guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis AI. Mereka tidak hanya lebih termotivasi untuk

menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki pandangan yang lebih optimis tentang perannya dalam dunia pendidikan. Perubahan sikap tersebut diperkirakan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas proses belajar mengajar. Guru yang termotivasi dan berani berinovasi akan lebih mudah menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuktikan bahwa perubahan motivasi dan sikap merupakan salah satu indikator keberhasilan yang sangat signifikan dari pelatihan ini.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

Aspek Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
Pemahaman Konsep AI	35%	85%	Terjadi peningkatan signifikan
Keterampilan Praktis	30%	80%	Guru mampu membuat media berbasis AI
Integrasi Pendidikan Karakter	40%	82%	Guru dapat mengaitkan AI dengan nilai karakter
Motivasi Berinovasi	45%	88%	Guru lebih antusias dan percaya diri

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aspek pemahaman konsep AI. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 35% guru yang memahami dasar-dasar penerapan AI dalam pembelajaran. Angka ini meningkat menjadi 85% setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencoba langsung aplikasi berbasis AI. Hal ini membuat pemahaman mereka lebih mendalam dan siap diterapkan di kelas.

Selain itu, keterampilan praktis guru dalam menggunakan teknologi juga mengalami lonjakan yang nyata. Sebelum pelatihan, hanya 30% guru yang mampu membuat media pembelajaran berbasis AI. Namun, setelah kegiatan, jumlah tersebut naik menjadi 80%. Guru tidak hanya bisa mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mampu menghasilkan produk sederhana seperti presentasi interaktif dan kuis digital. Peningkatan keterampilan ini menjadi bukti bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam membangun kompetensi guru.

Integrasi pendidikan karakter juga menjadi aspek penting yang menunjukkan perubahan positif. Awalnya, hanya 40% guru yang mampu mengaitkan materi berbasis AI dengan nilai-nilai karakter. Setelah pelatihan, angka tersebut melonjak menjadi 82%. Guru menyadari bahwa pemanfaatan teknologi tidak harus mengurangi aspek moral, justru bisa dijadikan media untuk memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini membuktikan bahwa inovasi teknologi dapat berjalan seiring dengan pendidikan karakter yang tetap menjadi fokus utama.

Motivasi guru untuk berinovasi juga mengalami perkembangan pesat. Sebelum pelatihan, tingkat motivasi hanya sekitar 45%, menunjukkan masih banyak guru yang ragu atau kurang percaya diri. Setelah pelatihan, motivasi tersebut meningkat hingga 88%, menggambarkan antusiasme yang tinggi untuk mencoba metode baru. Guru merasa lebih percaya diri karena sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam praktik. Dorongan motivasi ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan inovasi pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup keterampilan praktis, integrasi nilai karakter, dan motivasi untuk berinovasi. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan teori dan praktik seimbang mampu memberikan dampak nyata. Dengan adanya peningkatan di berbagai aspek, guru lebih siap menghadirkan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu memberikan peningkatan kompetensi guru pada tiga aspek penting, yakni kemampuan dalam merancang materi ajar berbasis teknologi AI, pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta tumbuhnya motivasi untuk berinovasi di kelas. Keunggulan program tampak pada pendekatan pelatihan yang praktis, partisipasi aktif peserta, serta lahirnya produk pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti durasi pelatihan yang relatif singkat, perbedaan kemampuan literasi digital antar guru, serta minimnya fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program di masa mendatang sebaiknya difokuskan pada pendampingan yang berkesinambungan, penyediaan sarana digital yang lebih memadai, serta penguatan keterampilan guru dalam menghasilkan inovasi pembelajaran berbasis AI yang adaptif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga yang telah membesarkan kami yaitu Universitas Islam Batang Hari, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Universitas Muhammadiyah Jambi yang telah memberikan dukungan moral maupun pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga

pelaporan, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi guru serta lembaga pendidikan yang menjadi mitra.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, R. P., Yulianti, Y., Febriyanto, B., & Safira, R. F. (2024). Meretas paradigma baru: Artificial intelligence (AI). *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2024*, 91–104.
- Anwar, R. N., & Kunci, K. (2024). Pelatihan pengenalan artificial intelligence (AI) untuk meningkatkan kompetensi guru pada transformasi digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27–36. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/43>
- Azzahra, A. D., & Ardiansyah, H. (2025). Studi literatur: Transformasi peran guru dalam ekosistem pendidikan digital berbasis kecerdasan buatan (AI). *JPTAM*, 9, 491–495. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/28334/19044/47870>
- Burhan, B., SAS, A., Rizal, A., Muhammad, A. F., Januarty, R., & Rampeng, R. (2025). Inovasi pembelajaran di era digital: Memperkuat kompetensi guru melalui Gemini artificial intelligence (AI). *Devosi*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.33558/devosi.v6i1.10054>
- Chandra, Y. N., Wijayanti, G., Hartati, C. D., & Simbolon, B. R. (2025). Revolusi AI dalam pendidikan: Bagaimana ChatGPT dan teknologi lainnya mengubah metode pengajaran. *Jurnal Papatung*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.54783/japp.v8i1.1258>
- Ms., R. (2014). Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 241–260. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.241-260>
- Muhammad Yusuf, D., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Nuha, M. U., Atikoh, N., Safitri, M., Khoiriyah, U., & Alhasan Sudap, K. (2024). AI dan guru di dunia pendidikan: Bukan kompetisi, tapi kolaborasi. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, 5(5), 229–240.
- Putri, B. F., Masniyah, H., Rahmawati, A., & Septi, A. B. (2025). Peningkatan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan artificial intelligence (AI) PAUD Aba Percontohan Bojonegoro. *JTNI*, 11(September), 405–416. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16159>
- Rachmawati, Y., & Rindaningsih, I. (2025). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan: Optimasi kemampuan guru di era teknologi canggih dan kecerdasan buatan (AI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 442–448.
- Ridwan, A. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi dalam pengajaran Fiqih di Pondok Pesantren Nurul Iman. 3(5), 1105–1114.
- Septian Mukhlis, Setiawan, B., Ruwaida, G. A., Zulela, M. S., Febriyani, E. N., & Listiani, M. E. (2025). Pelatihan pengenalan artificial intelligence (AI) pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan kompetensi guru pada transformasi digital di DKI Jakarta. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.444>

- Trinova, Z., & Zen, W. L. (2025). Studi literatur perbandingan inovasi dalam pembelajaran berbasis artificial intelligence di Indonesia dan Thailand. *Innovative*, 5, 1396–1409. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18467>
- Triyunita, H., Yana, N., Bachtiar, M. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi digital terhadap kompetensi guru dalam pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4364–4368. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v8i4.7715>
- Universitas Negeri Palu. (2025). Strategi implementasi kecerdasan buatan untuk penguatan kompetensi guru agama di madrasah, 419–426.
- Yuliansyah, H., & Saidah, N. (2025). Transformasi kurikulum berbasis kecerdasan buatan sebagai strategi adaptasi pendidikan abad 21. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53–66. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i1.13352>